

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap tahun Demam Berdarah Dengue (DBD) selalu menyumbangkan angka insiden maupun angka kematian sehingga menjadikan penyakit ini sebagai salah satu permasalahan bagi kesehatan masyarakat dimana angka penyakit ini cenderung terlihat naik (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021). Banyaknya kejadian kasus DBD yang dilaporkan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 65.602 kasus, namun sayangnya jumlah kasus pada tahun selanjutnya yaitu 2019 terlihat meningkat yakni berjumlah 138.127 kasus. Begitu pula dengan jumlah kematian, jumlah kematian di tahun 2018 sebesar 467 kematian dan mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 919 kematian. Perhitungan *Incidence Rate* (IR) adalah per 100.000 penduduk. *Incidence Rate* DBD di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 24,7 dan tahun 2019 sebesar 51,48 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada tahun 2020, terdapat musibah pandemi Covid-19 di sebagian besar negara yang ada di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampaknya. Di Indonesia sendiri pada masa pandemi Covid-19, kasus DBD tahun 2020 ada sebanyak 108.303 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 747 dan dengan IR sebesar 40,0 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Terdapat beberapa studi yang menunjukkan bahwa mobilitas, kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat merupakan bagian dari salah satu hal yang dapat menyebabkan kejadian DBD. Faktor inilah yang menjadi dasar pemerintah dalam melakukan upaya pencegahan & pengendalian DBD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut Kusumawati (2017), selain mobilitas dan kepadatan penduduk, faktor usia, jenis kelamin, musim dan letak geografis juga menjadi salah satu faktor terjadinya DBD. Bloom mengemukakan pengertian perilaku adalah respons yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap stimulus yang diberikan dari luar. Proses pembentukan perilaku seseorang terdiri dari beberapa tahap dimulai dari pengetahuan, berlanjut ke sikap, dan terakhir tindakan (Tompodung et al., 2020). Menurut Supriyanto & Suharto (2011), terdapat korelasi antara pengetahuan keluarga, sikap keluarga dan tindakan keluarga dengan terjadinya DBD.

Upaya untuk memberantas DBD dapat dilakukan dengan hal berikut, yaitu: 1) meningkatkan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) melakukan pengecekan sedini mungkin jika terlihat gejala dan pengobatan dini; 3) meningkatkan kegiatan pembasmian vektor DBD. Pada poin ke-3, upaya pembasmian vektor yang dimaksud adalah dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan memeriksa keberadaan jentik nyamuk secara terus menerus dan melakukan kegiatan penyuluhan yang ditargetkan pada masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara melakukan kegiatan satu rumah satu jumatik dan kegiatan rutin jumsih (Jumat bersih). Surveilans vektor dapat dilaksanakan dengan kegiatan pemantauan jentik nyamuk oleh jumatik dan petugas kesehatan dari puskesmas setempat (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2020). Pencegahan ini dapat dilakukan dengan adanya pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga untuk meminimalisir kemungkinan adanya kasus DBD terhadap diri sendiri dan salah satu anggota keluarganya serta adanya kegiatan jumatik setempat (Supriyanto & Suharto, 2011).

Menurut penelitian Sukayuni (2021), terdapat hubungan antara peran jumatik dengan terjadinya DBD. Pada penelitian Mullo (2019) ditemukan hubungan antara peran jumatik dengan kejadian DBD.

Dari hasil laporan kesehatan Kota Depok, angka kasus DBD di tahun 2018 sebesar 891 kasus DBD dan meninggal sebanyak satu orang. Terlihat naik drastis pada tahun 2019 menjadi 2.200 kasus tanpa kasus meninggal kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 1276 kasus dengan tiga orang meninggal. Pada tahun 2021 per Bulan September, total kasus DBD di Kota Depok mencapai 2.555 kasus. Angka ini sudah melebihi dari total kasus tahun-tahun sebelumnya Penyakit DBD tersebar merata ke seluruh kecamatan di Kota Depok. Pada tahun 2019 dan 2020, Kecamatan Pancoran Mas memiliki angka kasus tertinggi yaitu sebanyak 338 kasus dan 232 kasus DBD. Terlihat bahwa terjadi lonjakan kasus dimasa pandemi ini dari tahun 2020 ke 2021, padahal sudah terlihat penurunan kasus di tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021). Saat pandemi Covid-19 kegiatan sosialisasi pemberantasan sarang nyamuk oleh jumatik terhambat karena sulitnya sosialisasi ke lapangan dengan kondisi pembatasan sosial maka terjadi lonjakan kasus DBD yang sangat tinggi (Dwianto, 2020).

Berlandaskan latar belakang diatas, penelitian ini penting dilaksanakan agar dapat melihat hubungan antara tindakan keluarga dan peran jumatik dengan kejadian Demam Berdarah

Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.

I.2 Rumusan Masalah

Dikarenakan belum adanya penelitian yang membahas mengenai hubungan antara tindakan keluarga dan peran juru pemantau jentik pada masa pandemi Covid 19 dengan kejadian DBD, penting untuk mengetahui apakah variabel tersebut berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Tindakan Keluarga dan Peran Juru Pemantau Jentik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umur pasien pada kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin pasien pada kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui gambaran mobilitas pasien pada kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.

- e. Untuk mengetahui gambaran sikap keluarga mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- f. Untuk mengetahui gambaran tindakan keluarga mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- g. Untuk mengetahui peran juru pemantau jentik nyamuk pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- h. Untuk mengetahui hubungan umur pasien dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- i. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin pasien dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- j. Untuk mengetahui hubungan mobilitas pasien dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- k. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga mengenai DBD dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- l. Untuk mengetahui hubungan sikap keluarga mengenai DBD dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- m. Untuk mengetahui hubungan tindakan keluarga mengenai DBD dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.
- n. Untuk mengetahui hubungan peran jumentik mengenai DBD dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.

I.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan

Menjadikan referensi terbaru terkait hubungan tindakan keluarga dan peran jumentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan saat proses penelitian.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman peneliti terkait topik penelitian.

1.4.3. Manfaat Aplikatif

- 1) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan ilmu untuk melakukan pencegahan DBD.

- 2) Bagi Kota Depok

Sebagai bahan acuan untuk melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue.

- 3) Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Menambah referensi kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta terkhusus mengenai hubungan tindakan keluarga dan peran jumentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.

I.5 Ruang Lingkup

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang selalu menyumbangkan angka kesakitan di Indonesia. Pada tahun 2021 di mana masih terjadi pandemi, angka kesakitan menjadi bertambah padahal sebelumnya di tahun 2020 angka kesakitan sudah berkurang jauh. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian hubungan antara tindakan keluarga dan

peran juru pemantau jentik dengan kejadian DBD pada masa pandemi Covid 19 di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok tahun 2021.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang Bulan November 2021 hingga Bulan Januari 2022 dan pengambilan data primer dimulai pada Bulan Januari 2022 dengan populasi studi adalah keluarga di Kecamatan Pancoran Mas yang salah satu anggota keluarganya mengalami gejala DBD dan memeriksakan ke Rumah Sakit dalam kurun waktu Bulan Juli-September 2021 serta terdata di laporan bulanan DBD Dinas Kesehatan Kota Depok.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan analisis datanya menggunakan *Chi Square*. Pengumpulan datanya menggunakan data sekunder yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Depok dan data primer dengan memberikan kuesioner menggunakan bantuan *google form* yang dikirimkan melalui telepon.